

# Optimizing the Strengthening of Students' Islamic Religious Character Through Teacher Workshops in the Digital Era at MAS Islamiyah Sunggal Medan

## Optimalisasi Penguatan Karakter Religius Islami Peserta Didik Melalui Workshop Guru Pada Era Digital Di Mas Islamiyah Sunggal Medan

Tumiran <sup>1)</sup>, Manshuruddin <sup>2)</sup>, Bahtiar Siregar <sup>3)</sup>, Dinda Mayani Pramudita <sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [tumiran@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:tumiran@dosen.pancabudi.ac.id); <sup>2</sup> [manshuruddin@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:manshuruddin@dosen.pancabudi.ac.id)

<sup>3</sup> [bahtiairsiregar@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:bahtiairsiregar@dosen.pancabudi.ac.id); <sup>4</sup> [dindamayani88@gmail.com](mailto:dindamayani88@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [20 Juni 2025]

Revised [30 Juli 2025]

Accepted [31 Juli 2025]

### KEYWORDS

Religious Character, Teacher Workshop, Islamic Madrasa Culture.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Pengabdian ini berfokus pada optimalisasi penguatan karakter religius Islami peserta didik melalui workshop guru di MAS Islamiyah Sunggal Medan, yang bertujuan untuk memperkuat peran guru dalam membangun budaya madrasah Islami dan menanamkan nilai-nilai religius di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Teknologi digital memberikan kemudahan dalam akses informasi dan media pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan serius terhadap moral dan karakter peserta didik. Penguatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai Islami dalam pembelajaran berbasis digital menjadi sangat penting untuk menjaga agar pendidikan tetap relevan dan bernilai. Workshop ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang selaras dengan budaya madrasah Islami, memperkuat internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital secara positif dalam pendidikan karakter. Pendekatan partisipatif yang melibatkan ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan nilai Islami. Hasil workshop menunjukkan bahwa para guru di MAS Islamiyah Sunggal Medan menjadi lebih adaptif, kreatif, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran. Guru mampu menjadi teladan dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga budaya madrasah Islami dapat terjaga dan berkembang, relevan dengan tantangan zaman. Penguatan karakter religius ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dengan nilai-nilai agama Islam yang relevan dengan era digital.

### ABSTRACT

*This community service program focuses on optimizing the strengthening of students' Islamic religious character through a teacher workshop at MAS Islamiyah Sunggal Medan. The workshop aims to strengthen the role of teachers in building an Islamic madrasa culture and instilling religious values amidst the rapid development of digital technology. Digital technology provides easy access to information and learning media, but also presents serious challenges to students' morals and character. Strengthening teachers' competencies in integrating Islamic values into digital-based learning is crucial to maintaining education's relevance and value. This workshop is designed to improve teachers' competencies in designing and implementing learning that aligns with Islamic madrasa culture, strengthening the internalization of religious values in students, and optimizing the positive use of digital technology in character education. A participatory approach involving lectures, discussions, simulations, and hands-on practice allows teachers to develop skills in creating learning that aligns with Islamic values. The workshop results showed that teachers at MAS Islamiyah Sunggal Medan have become more adaptive, creative, and able to utilize technology to integrate Islamic values into their learning. Teachers are able to serve as role models in shaping the religious character of students, thereby maintaining and developing Islamic madrasa culture, relevant to the challenges of the times. This strengthening of religious character is expected to have a positive impact on the development of student personality and create a harmonious learning environment with Islamic values relevant to the digital era.*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kemudahan akses informasi, media pembelajaran, dan komunikasi yang semakin terbuka menjadikan teknologi digital sebagai alat yang sangat potensial dalam mendukung proses belajar mengajar. Peran pendidikan karakter, terutama dalam penguatan nilai-nilai religius Islami, menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan tersebut (Danny Abrianto, dkk, 2023; Manshuruddin, dkk, 2021). Pendidikan di madrasah memiliki dua dimensi penting yang harus diintegrasikan dengan baik:

(1) aspek intelektual, (2) karakter moral. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Manshuruddin, dkk,2021). Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan peserta didik, Pembelajaran yang berbasis teknologi dapat menjadi alat untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam secara lebih menarik dan interaktif. Mereka menunjukkan bahwa setiap aspek kehidupan di pesantren, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, dilaksanakan dalam kerangka nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam budaya pesantren tersebut. (Manshuruddin, Tumiran, T., M., & Yunan, M., 2021). Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai penyelesaian permasalahan tersebut ialah dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan para pelajar yang berbasis teknologi informasi dan komputer. (Danny Abrianto, dkk,2023; Supina Batubara, dkk,2021). Pengelolaan kelas berbasis spiritual melalui integrasi nilai-nilai Islam, pembiasaan ibadah, serta penguatan hubungan spiritual guru dan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bermakna. Strategi ini berdampak pada peningkatan kedisiplinan, motivasi belajar, dan capaian akademik. (Tumiran, dkk,2025) Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, dan capaian akademik berfokus pada penguatan struktur. Aplikasi parental control yang dapat memfalisitasi orang tua melakukan kontrol dan pengendalian terhadap penggunaan internet oleh anak. Salah satu aplikasi parental control yang dilatih kepada orang tua adalah Net Nanny dimana fitur yang disediakan oleh Net Nanny sangat lengkap. (Supina Batubara, dkk, 2021). Strategi yang dilakukan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: (1) mengubah pola pikir meskipun sulit dan penuh gejolak; (2) melakukan gerakan sadar literasi; (3) melakukan pelatihan/gerakan guru, karyawan, dan peserta didik berbasis teknologi; (4) melakukan inovasi pembelajaran serta; (5) memantik untuk menciptakan teknologi sederhana berbasis digital di sekolah (Duwi Retnaningsih,2019; Bahtiar Siregar, dkk, 2023). Dampak globalisasi yang menyebabkan antara lain: 1) Globalisasi membawa banyak tantangan sosial, budaya, pendidikan dan kesehatan); 2) Globalisasi mengakibatkan penurunan moral bangsa akibat kemajuan yang tidak diimbangi dengan spiritual; 3) Globalisasi membawa perubahan perilaku, terutama pada generasi muda (remaja). Masalah yang di hadapi kaum pemuda diantaranya banyaknya pembulian dan pergaulan asusila lainnya dikalangan pelajar (Kemenag: 2019). Madrasah yang mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu dengan karakter yang kuat. Ketika guru menunjukkan kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an, kesungguhan dalam beribadah, serta kesantunan dalam berbicara, siswa secara tidak langsung terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Dengan hadirnya figur guru yang konsisten mengamalkan nilai-nilai Qur'ani, internalisasi karakter religius pada siswa dapat berlangsung secara alami. (Sarwedi Harahap, Tumiran, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi aspek penting dan integral (H. S. Panggabean dkk;2024 ;Tumiran, dkk,2022). Pembentukan karakter merupakan aspek penting dan integral karena tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan akhlak sebagai fondasi kehidupan.

Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai penyelesaian permasalahan tersebut ialah dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan para pelajar yang berbasis teknologi informasi dan komputer. (Danny Abrianto, dkk.,2023). Membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah derasnya tantangan zaman (Tumiran, dkk,2025) Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama, etika, dan kebudayaan lokal harus diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari, baik melalui pembelajaran formal maupun non-formal. Pada kurikulum 2013, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran diakhiri dengan ringkasan, penguatan atau evaluasi dari guru, dan tugas untuk sesi berikutnya. (Dany Abrianto, dkk.,2024; Tumiran, dkk, 2020)) Pembelajaran yang diakhiri dengan ringkasan, penguatan, atau evaluasi dari guru memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Globalisasi memang membawa sisi positif berupa keterbukaan informasi, kemajuan teknologi, dan peluang interaksi lintas budaya. Namun, pada remaja, dampak negatifnya lebih dominan karena kematangan moral dan spiritual belum terbentuk dengan kuat. (Husin,2025; Tumiran, dkk; 2023). Kebijakan pendidikan Islam mengharuskan setiap madrasah untuk memiliki program yang jelas dan terarah dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Teknologi dapat menjadi alat bantu dalam proses ini, misalnya dengan menggunakan aplikasi yang mengajarkan akhlak, etika, dan ajaran agama Islam melalui media digital. Membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah derasnya tantangan zaman (Tumiran, dkk 2025). Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama, etika, dan kebudayaan lokal harus diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari, baik melalui pembelajaran formal maupun non-formal. Pendidikan di madrasah memiliki dua dimensi penting yang harus diintegrasikan dengan baik: (1) aspek intelektual, (2) karakter moral. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Manshuruddin, dkk

2021), Pengelolaan kelas berbasis spiritual melalui integrasi nilai-nilai Islam, pembiasaan ibadah, serta penguatan hubungan spiritual guru dan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bermakna. Strategi ini berdampak pada peningkatan kedisiplinan, motivasi belajar, dan capaian akademik. (Tumiran,dkk, (2025; Bahtiar Siregar, dkk,(2023)) Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, dan capaian akademik berfokus pada penguatan struktur pembelajaran dan pemberian dukungan yang konsisten kepada siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bermitra dengan berbagai pihak untuk mengimplemntasikan pembelajaran daring berbasis digital diantaranya adalah : Gredu,Rumah Belajar,Google Classroom,Google Hangaout,Google Siledes,Google Sheet,Google Drive,Googel Doc,Zoom, Zenius (Angga Eka Yuda Wibawa,;2021; Bahtiar Siregar,dkk, 2023; Banyu Hikmah, dkk. 2024)). Mengintegrasikan platform digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan efektivitas pembelajaran. Learning Management System (LMS): Menggunakan LMS seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo untuk mengelola materi pelajaran, tugas, dan komunikasi antara guru dan siswa. E-Learning: Mengadopsi platform e-learning untuk menyediakan akses ke materi belajar online,kuis, dan ujian. Inovasi iptek dan imtaq yang terintegrasi didalamnya selaras yang dilaksanakan dengan memasukan dalam pembelajaran pada mata pelajaran agama Islam khususnya, dan pada umumnya pada seluruh mata pelajaran (Tumiran,dkk, 2022;Bahtiar Siregar, dkk, 2022) Nilai religius dalam pendidikan Islam tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Nilai kejujuran, empati, syukur, dan kesabaran dipandang sebagai fondasi utama pembentukan akhlak mulia peserta didik.Dimana yang memiliki dimensi (1) Kejujuran: konsistensi antara ucapan, hati, dan perbuatan, (2) Empati: kemampuan merasakan dan memahami perasaan orang lain, (3) Syukur: kesadaran menghargai nikmat Allah, (5) Kesabaran: keteguhan hati dalam menghadapi ujian dan kesulitan.( Romlah, S., & Rusdi, R.2023; Tumiran, 2021).

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MAS Islamiyah Sunggal Medan. Waktu pelaksanaan satu hari pada tanggal, 13 Nopember 2025. Kegiatan ini diajukan beberpa tahap yakni:

### Identifikasi Masalah

Pelaksanaan kegiatan diawalidenganmengidentifikasi maslah di satuan pendidikan/MAS Islamiyah Sunggal Medan . Penanggung jawab pelaksanaan Kepala sekolah MAS Islamiyaah Sunggal kerjasama dengan Dosen PAI Unpab Medan Dalam hal penanggung jawab dengan metode deskriptif kualitatif dn pengumpulan data dengan wawancara, observasi secara langsung, dokumentasi.

### Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini mendapatkan seluruh kebutuhan yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan workshop .Analisa kebutuhan baik bahan dn alat yang dibutuhkan dapat terimplementasi . Guru dapt memahami tentang pengetahuan, keterampilan dalam penguatan karakter religius Islami peserta didik di MAS Islamiyah Sunggal Medan.

### Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Metode Pelaksanaan pengabdianini secara garis besar menggunakan konsep penguatan penguatan Karakter religiusIslamipeserta didik. Kegiatan workshop ini dilakukan oleh MAS Islamiyah Sunggal kerjasama dengan Prodi PAI Unpab Medan, dimana metode yang dilakukan adalah penguatan dan penyampaian informasi wawancara, diskusi,serta tanya jawab bersama kepala madrasah, guru MAS Islamiyah Sunggal Medan.

### Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan kegiatan pengabdian benar-benar berkontribusi terhadap penguatan karakter religius Islami peserta didik melalui penguatan kapasitas terhadap guru. Selama proses dan setelah kegitan dilaksanakan untuk menilai efektifitas dalam meningkatkan minat dan motivasi guru untuk dapat membuat program dan mengimplementasikansecar berkelanjutan baik jangka pendek dan panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal, 13 Nopember 2025 di MAS Islamiyah Sunggal Medan . Adapun sesi pelaksanaan meliputi sebagai berikut:

1. Pada sesi pertama, tim pelaksana pengabdian memperkenalkan tentang pentingnya Penguatan Karakter Religius Islami Peserta Didik di MAS Islmiyah Sunggl Medan. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan penguatan karakter religius Islami yang merupakan bagian integral dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang tinggi. Dalam konteks pendidikan di MAS Islamiyah Sunggal, pengembangan karakter religius sangat penting untuk memastikan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui workshop ini, diharapkan guru-guru dapat lebih memahami dan mengimplementasikan metode dan pendekatan yang efektif dalam membimbing siswa agar memiliki karakter religius yang kuat. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru mengenai peran mereka sebagai teladan dalam kehidupan religius siswa, serta memperkuat keterampilan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran.
1. Kegiatan pengabdian diawali dengan beberapa persiapan. Persiapan pertama adalah berkomunikasi dengan Kepala MAS Islmiyah Sunggal Medan untuk bersilaturahmi dan melakukan observasi secara langsung. Persiapan kedua yaitu dengan mengunjungi kelas tempat proses pembelajaran, Laboratorium Kompuetr, dan tempat kegiatan belajar lainnya. Jumlah guru terdaftar sebanyak 22 orang. Persiapan yang ketiga yaitu mempersiapkan tempat yang akan dipakai selama kegiatan pengabdian beralangsur. Tempat yang digunakan adalah Ruang Aula MAS Islmaiyah Sunggal Medan . Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melibatkan seluruh guru yang berperan dalam pembinaan karakter peserta didik, baik guru mata pelajaran agama maupun guru mata pelajaran umum. Workshop berlangsung dalam bentuk pemaparan materi, diskusi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan pemanfaatan media digital, serta simulasi (microteaching). Guru hadir dengan tingkat kehadiran yang tinggi, mengikuti sesi dari awal hingga akhir, serta menunjukkan partisipasi aktif melalui tanya jawab, berbagi pengalaman, dan keterlibatan dalam kerja kelompok. Dari hasil observasi selama kegiatan, suasana workshop bersifat dialogis dan partisipatif; guru tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengemukakan masalah riil yang mereka hadapi terkait penguatan karakter religius di era digital, seperti keterbatasan kontrol penggunaan gawai peserta didik dan rendahnya pemanfaatan platform digital untuk pembinaan akhlak. Efektivitas workshop diukur melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) yang diberikan kepada guru mengenai: (1) konsep karakter religius Islami di madrasah, (2) strategi penguatan karakter melalui pembelajaran, dan (3) pemanfaatan media digital untuk pembinaan karakter. Dengan hadirnya figur guru yang konsisten mengamalkan nilai-nilai Qur'ani, internalisasi karakter religius pada siswa dapat berlangsung secara alami. (Sarwedi Harahap, Tumiran,2025).
2. Sebelum workshop, sebagian besar guru berada pada kategori cukup memahami konsep penguatan karakter religius Islami dan belum terbiasa mengaitkannya secara sistematis dengan penggunaan media digital. Setelah mengikuti workshop, mayoritas guru beralih ke kategori baik, ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali dimensi karakter religius (seperti aspek akidah, ibadah, dan akhlak) serta mampu memberikan contoh konkret integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Teknologi dapat menjadi alat bantu dalam proses ini, misalnya dengan menggunakan aplikasi yang mengajarkan akhlak, etika, dan ajaran agama Islam melalui media digital. Membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah derasnya tantangan zaman (Tumiran, dkk,2025).
3. Pada sesi kedua, di lanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab bersama kepala madrasah dan guru MAS Islamiyah Sunggal Medan. Dari sesi tanya jawab dan diskusi yang dilakukan tampak menggambarkan keseriusan para peserta yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana cara guru memotivasi siswa untuk lebih peduli terhadap nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka?, Solusinya : Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, guru bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islami dan mendorong siswa untuk mempraktikkannya di rumah maupun di sekolah. Memberikan penghargaan atau pengakuan atas perilaku positif siswa yang mencerminkan nilai Islami juga dapat meningkatkan motivasi mereka.;( 2) Apa saja tantangan utama yang dihadapi guru dalam memperkuat karakter religius Islami peserta didik di sekolah ini?. Solusinya : Tantangan utama yang dihadapi guru adalah kurangnya konsistensi dalam pengamalan nilai Islami baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar yang tidak sesuai dengan nilai agama dapat mempengaruhi perilaku siswa. Guru juga sering kali menghadapi siswa yang kurang tertarik atau kurang memahami pentingnya nilai-nilai

Islami dalam kehidupan mereka.(3) Apa yang dapat dilakukan guru untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan pembentukan karakter religius Islami?. Solusinya : Guru dapat mengaitkan setiap pelajaran dengan prinsip-prinsip agama, seperti menggunakan contoh-contoh kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam pembahasan materi tertentu. Selain itu, guru dapat mengadakan kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai Islami, seperti doa bersama sebelum pembelajaran, memberikan pelajaran tentang akhlak, serta mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran. Peran pendidikan karakter, terutama dalam penguatan nilai-nilai religius Islami, menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan tersebut(Danny Abrianto, dkk,2023; Manshuruddin, dkk, 2021).

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal, 13 Nopember 2025 di MAS Islamiyah Sunggal Medan. Adapun sesi pelaksanaan meliputi sebagai berikut:

1. Pada sesi pertama, tim pelaksana pengabdian memperkenalkan tentang pentingnya Penguatan Karakter Religius Islami Peserta Didik di MAS Islamiyah Sunggal Medan. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan penguatan karakter religius Islami yang merupakan bagian integral dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang tinggi. Dalam konteks pendidikan di MAS Islamiyah Sunggal, pengembangan karakter religius sangat penting untuk memastikan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui workshop ini, diharapkan guru-guru dapat lebih memahami dan mengimplementasikan metode dan pendekatan yang efektif dalam membimbing siswa agar memiliki karakter religius yang kuat. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru mengenai peran mereka sebagai teladan dalam kehidupan religius siswa, serta memperkuat keterampilan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran dengan pengembangan moral dan akhlak siswa, yang pada akhirnya dapat menciptakan generasi muda yang bertakwa, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.
2. Kegiatan pengabdian diawali dengan beberapa persiapan. Persiapan pertama adalah berkomunikasi dengan Kepala MAS Islamiyah Sunggal Medan untuk bersilaturahmi dan melakukan observasi secara langsung. Persiapan kedua yaitu dengan mengunjungi kelas tempat proses pembelajaran, Laboratorium Komputr, dan tempat kegiatan belajar lainnya. Jumlah guru terdaftar sebanyak 22 orang. Persiapan yang ketiga yaitu mempersiapkan tempat yang akan dipakai selama kegiatan pengabdian berlangsung. Tempat yang digunakan adalah Ruang Aula MAS Islamiyah Sunggal Medan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melibatkan seluruh guru yang berperan dalam pembinaan karakter peserta didik, baik guru mata pelajaran agama maupun guru mata pelajaran umum. Workshop berlangsung dalam bentuk pemaparan materi, diskusi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan pemanfaatan media digital, serta simulasi (microteaching). Guru hadir dengan tingkat kehadiran yang tinggi, mengikuti sesi dari awal hingga akhir, serta menunjukkan partisipasi aktif melalui tanya jawab, berbagi pengalaman, dan keterlibatan dalam kerja kelompok. Dari hasil observasi selama kegiatan, suasana workshop bersifat dialogis dan partisipatif; guru tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengemukakan masalah riil yang mereka hadapi terkait penguatan karakter religius di era digital, seperti keterbatasan kontrol penggunaan gawai peserta didik dan rendahnya pemanfaatan platform digital untuk pembinaan akhlak. Dengan hadirnya figur guru yang konsisten mengamalkan nilai-nilai Qur'ani, internalisasi karakter religius pada siswa dapat berlangsung secara alami. (Sarwedi Harahap, Tumiran,2025). Sebelum workshop, sebagian besar guru berada pada kategori *cukup memahami* konsep penguatan karakter religius Islami dan belum terbiasa mengaitkannya secara sistematis dengan penggunaan media digital. Setelah mengikuti workshop, mayoritas guru beralih ke kategori *baik*, ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali dimensi karakter religius (seperti aspek akidah, ibadah, dan akhlak) serta mampu memberikan contoh konkret integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Teknologi dapat menjadi alat bantu dalam proses ini, misalnya dengan menggunakan aplikasi yang mengajarkan akhlak, etika, dan ajaran agama Islam melalui media digital. Membentuk karakter dan moral peserta didik di tengah derasnya tantangan zaman (Tumiran, dkk,2025)
3. Pada sesi kedua, di lanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab bersama kepala madrasah dan guru MAS Islamiyah Sunggal Medan. Dari sesi tanya jawab dan diskusi yang dilakukan tampak menggambarkan keseriusan para peserta yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana cara guru memotivasi siswa untuk lebih peduli terhadap nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka?, Solusinya : Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, guru bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islami dan mendorong siswa untuk mempraktikkannya di rumah maupun di sekolah/madrasah; 2) Apa saja tantangan utama yang dihadapi guru dalam memperkuat karakter religius Islami peserta didik di madrasah ini?. Solusinya : Tantangan utama yang dihadapi

guru adalah kurangnya konsistensi dalam pengamalan nilai Islami baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar yang tidak sesuai dengan nilai agama dapat mempengaruhi perilaku siswa.:(3) Apa yang dapat dilakukan guru untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan pembentukan karakter religius Islami? Solusinya: Guru dapat mengaitkan setiap pelajaran dengan prinsip-prinsip agama, seperti menggunakan contoh-contoh kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam pembahasan materi tertentu, serta mengadakan kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai Islami, seperti doa bersama sebelum pembelajaran, memberikan pelajaran tentang akhlak, serta mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran. Peran pendidikan karakter, terutama dalam penguatan nilai-nilai religius Islami, menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan tersebut(Danny Abrianto, dkk,2023; Manshuruddin, dkk, 2021)



**Gambar.1** Pembukaan & Kata Sambuatn Workshop oleh Kepala Madrasah MAS Islamiyah Sunggal Medan



**Gambar 2** Pemaparan Materi Workshop oleh Tim Dosen PAI Unpab.



**Gambar: 3 Penampilan Vidio Studi Kasus, diskusi dan tanya jawab dengan Guru dari Hasil Karya Guru dan Siswa**



**Gambar: 5 Foto Bersama dengan Para Peserta Workshop di MAS Islamiyah Sunggal Medan.**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian “Optimalisasi Penguatan Karakter Religius Islami Peserta Didik melalui Workshop Guru pada Era Digital di MAS Islamiyah Sunggal Medan” berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai religius Islami dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memahami konsep karakter religius (iman, ibadah, dan akhlak), tetapi juga mampu merumuskan indikator dan strategi pembelajaran yang menguatkan karakter tersebut. Workshop dan pendampingan terbukti efektif memperkuat kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembinaan karakter, bukan sekadar media penyampaian materi. Hal ini tercermin dari tersusunnya RPP/ATP berbasis karakter religius, lahirnya media pembelajaran digital bernuansa Islami, serta implementasi awal di kelas yang menunjukkan respons positif peserta didik terhadap kegiatan ibadah, adab, dan tugas-tugas digital yang bernilai religius. Pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius Islami peserta didik di era digital hanya dapat optimal jika guru dibekali kompetensi pedagogis, religius, dan literasi digital secara terpadu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MAS Islamiyah Sunggal Medan beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian berjudul “Optimalisasi Penguatan Karakter Religius Islami Peserta Didik melalui Workshop Guru pada Era Digital di MAS Islamiyah Sunggal Medan” dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, serta kepada peserta didik yang menjadi bagian penting dalam implementasi program penguatan karakter religius. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada pihak lembaga/universitas dan seluruh tim pengabdian yang telah membantu dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan, sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan pendidikan dan karakter religius Islami di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga Eka Yuda Wibawa. *Implementasi Platform Digital sebagai Media Pembelajaran Daring di MI Muhammadiyah P. Kartasura pada Masa Pandemi Covid-19*. Berrajah Jurnal, ISSN 2797-1082, 2021, hal. 78.
- Banyu Hikmah, dkk. *Program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD): Upaya Pemerintah Indonesia dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030*. Jurnal Nakula, Vol. 2 No. 3, Mei 2024, e-ISSN 3024-9945, p-ISSN 3025-4132, hal. 253–265. DOI: <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.825>.

- Bahtiar Siregar, Tumiran, Nurrayza, Vinita Putri. *Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Cetakan Pertama. Tahta Media Group, 2023.
- Bahtiar Siregar, Tumiran, Ismaraidha, Dewi Pratiwi. *Berbasis Kecerdasan Linguistik dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Desa Kelambir V*. *Majalah Warta Dharmawangsa*, Vol. 16 No. 3 (2022): 338–345. ISSN (P) 1829-7463, ISSN (E) 2716-3083.
- Bahtiar Siregar, Tumiran, Nurrayza, Vinita Putri. *Portrait of PAI Teacher in the Implementation of the 2013 Curriculum Towards an Independent Learning Curriculum at Ar-Rahman High School Medan Helvetia*. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023, Medan, March 15–16, 2023, e-ISSN 2722-7618, hal. 739.
- Bahtiar Siregar, Anwar Hutasuhut, Tumiran, dkk. *Pelatihan Model Pembelajaran Jigsaw di SD/MI Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak*. *Journal of Human and Education*, Volume 3 No. 4, Tahun 2023, hal. 332–336. E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876.
- Danny Abrianto, Tumiran, Hadi Saputra Panggabean. *Optimalisasi Penggunaan Google Classroom dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Media Pembelajaran pada Guru MAS Tarbiyyah Islamiyah Hamparan Perak*. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 2 (2023), E-ISSN 2723-5475, hal. 76.
- Dany Abrianto, dkk. *Teachers' Pedagogical Competence in the Learning Process of Islamic Religious Education at Muhammadiyah 02 Private Senior High School Medan*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 04, November 2024, P-ISSN 2252-8970, hal. 898.
- Duwi Retnaningsih. *Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. *Prosiding Seminar Nasional Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, Shapir Hotel, 21 September 2019, hal. 28.
- H. S. Panggabean, T. Tumiran, R. Nofianti, H. Umat. *The Role of Parents in Internalizing Islamic Religious Values and Instilling Noble Character (Akhlaq Al-Karimah) in Children in Minority Areas of Lau Gumba Village, Brastagi District, Karo Regency*. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 9 No. 4, Nov. 2024, pp. 768–775. doi: 10.24815/jimps.v9i4.33016.
- Kemenag RI. *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*. Penyusun: Tim Peneliti Pendidikan Agama dan Keagamaan, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. Kementerian Agama Republik Indonesia, Badan Litbang dan Diklat, 2019, hal. 36.
- Manshuruddin, Tumiran, Yunan M. *Application Values of Character Education in the Modern Pesantren System and Culture (Study at Pondok Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan)*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(12), 2021, hal. 295–307. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i12.3241>.
- Sarwedi Harahap, Tumiran. *Penanaman Karakter Religius Siswa melalui Literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Pab 2 Helvetia*. *Indonesian Journal of Education Research (IJOER)*, Vol. X No. X, ISSN 2722-1326, hal. 109–114. DOI: 10.37251/IJOER.VXIX.X.
- Supina Batubara, Sri Wahyuni, Eko Hariyanto, Akhyar Lubis. *Pemanfaatan Add Ons dan Aplikasi Antipornografi Parental Control di SMA Panca Budi*. *Jurnal Abdimas BSI*, Vol. 4 No. 1, Februari 2021, hal. 168.
- Tumiran, dkk. *The Implementation of Islamic Classroom Management and Teacher Performance in Improving Students' Learning Achievement*. *Jurnal Al-Ulum*, Volume 22 Number 2, December 2022, p. 465–488. <https://doi.org/10.30603/au.v22i2.2981>.
- Tumiran. *Manajemen Pendidikan dan Budaya Peradaban Bersih dalam Pembentukan Akhlak di Sekolah Dasar*. *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol. II No. 02, Juli–Desember 2017, hal. 193.
- Tumiran, Abdi Syahrial Harahap, Bahtiar Siregar, Nizar Masyhuril. *Workshop Leadership Guru dalam Berinovasi Pembelajaran di SMA Ar-Rahman Medan*. *Journal of Human and Education*, Volume 3 No. 2, 2023, pp. 62–68. E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876.